

KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH: STRATEGI MENINGKATKAN MUTU DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA

Ridha Yanti¹, Tuti Indriyani², Fransisko Chaniago³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ridhayanti181103@gmail.com¹, tutiindriyani@uinjambi.ac.id²,

fransisko@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT

This study focuses on the policies of the madrasah principal in improving educational quality at Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah, Teluk Rendah Ilir Village, Tebo Regency, Jambi Province. The objectives of this study are to examine the level of educational quality and to describe the policies implemented by the madrasah principal to enhance educational quality. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the educational quality at Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah has not yet reached an optimal level. This condition is reflected in learning processes that are not fully effective, limited use of learning methods and instructional media, and inadequate educational facilities and infrastructure. The policies implemented by the madrasah principal to improve educational quality include teacher professional development, improvement of educational facilities and infrastructure, strengthening collaboration with educational stakeholders, and more systematic management of financial resources. These policies aim to support more effective learning processes, enhance the quality of educational services, and achieve sustainable improvement in educational quality.

Keywords: *Madrasah Principal Policy, Educational Quality, Islamic Junior Secondary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu pendidikan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi kepala madrasah, serta mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif, keterbatasan

penggunaan metode dan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Hambatan yang dihadapi kepala madrasah meliputi keterbatasan kualitas dan profesionalisme sebagian guru, minimnya sarana dan prasarana, kurang optimalnya dukungan stakeholder pendidikan, serta keterbatasan anggaran. Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui pengembangan profesional guru, peningkatan sarana dan prasarana, penguatan kerja sama dengan stakeholder pendidikan, serta pengelolaan sumber daya finansial secara lebih terarah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah

A. Pendahuluan

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan studi agama Islam, memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda Muslim dengan nilai-nilai moral yang baik dan wawasan dunia (Latief & Suryawahyuni, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kebijakan peningkatan mutu pendidikan di madrasah semakin meningkat, seiring dengan kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan untuk menghasilkan generasi yang kompetitif dan berakhlak mulia (Wiratama, 2023).

Madrasah Tsanawiyah sebagai jenjang pendidikan menengah pertama berciri khas Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta

didik, baik secara akademis maupun agamis (Arifin & Ulfiah, 2022). Demikian halnya dalam mutu pendidikan merupakan bagian penting untuk diperhatikan (Abidin, 2021). Peningkatan mutu juga berarti memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan mampu membentuk pribadi yang muttaqin dan berakhlakul karimah, sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (سورة النساء)

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah

mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisa: 9)

Peningkatan mutu pendidikan madrasah menjadi isu krusial mengingat dinamika global dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, melainkan juga mencakup aspek pengembangan diri peserta didik secara holistik, termasuk kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial (Susanto & Sasongko, 2021).

Menurut, Andersson, (2022), kebijakan pada dasarnya adalah sekumpulan aturan, arahan, atau keputusan yang dibuat untuk mengatur jalannya suatu sistem agar berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. (Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, 2020) Kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang diusulkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, yang mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk mengimplementasikan kebijakan yang diusulkan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, kebijakan sering kali hadir untuk merespons masalah-masalah tertentu, seperti rendahnya mutu pembelajaran, ketidaksesuaian

kompetensi guru, atau kebutuhan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kebijakan tidak lahir begitu saja, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pemerintah, praktisi pendidikan, dan juga masyarakat (Liljenberg & Samuelsson, 2025).

Setiap kebijakan biasanya punya tujuan besar, tapi saat diterapkan ke lapangan, tidak jarang ada perbedaan antara maksud awal dengan realisasi di sekolah. Seperti, kebijakan kurikulum baru yang bertujuan meningkatkan kreativitas siswa, bisa jadi di sekolah justru menambah beban guru karena tuntutan administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sering kali bersifat umum, sementara pelaksanaannya harus menyesuaikan dengan kondisi lokal. (Young et al., 2024).

Menurut Forde et al., (2022), kebijakan juga menjadi alat untuk membawa perubahan jangka panjang. Melalui kebijakan, pemerintah bisa mendorong arah pendidikan nasional, menuju kualitas internasional atau memperkuat karakter bangsa. (Liu et al., 2025) Namun, agar kebijakan itu berhasil, perlu dukungan semua pihak, terutama mereka yang

langsung berhadapan dengan siswa, yaitu guru dan kepala sekolah. Tanpa pemahaman dan keterlibatan yang baik dari pelaku pendidikan, kebijakan berisiko hanya menjadi dokumen di atas kertas.

Seperti halnya sebuah rumah tangga yang dipimpin oleh kepala keluarga, sekolah juga membutuhkan pemimpin yang mampu menentukan arah. Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan sertifikasi guru, kepala sekolah harus mengatur ulang pembagian tugas untuk memastikan proses pembelajaran tetap lancar. Dengan kebijakan internal yang tepat, suasana sekolah dapat tetap nyaman meskipun peraturan eksternal tampak ketat (Abdelrahman et al., 2022)

Kebijakan kepala madrasah juga mencakup bagaimana ia mengelola sumber daya manusia. Guru memiliki latar belakang, pengalaman, dan keahlian yang beragam. Kepala madrasah dituntut untuk dapat menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat (Liljenberg & Andersson, 2021) Layaknya pelatih dalam tim olahraga, ia harus tahu siapa yang paling cocok untuk menyerang dan siapa yang dapat memperkuat pertahanan,

sehingga setiap orang dapat tampil optimal. Selain soal guru, kebijakan kepala sekolah juga menyentuh aspek budaya sekolah (Donaldson et al., 2021).

Menurut Strang et al., (2024), setiap sekolah punya tradisi, nilai, dan cara kerja yang berbeda. Ada sekolah yang lebih menekankan kedisiplinan, ada yang lebih menonjolkan kreativitas, ada pula yang fokus pada prestasi akademik. (Drake & Bastian, 2024) Kepala madrasah perlu menjaga identitas ini sambil tetap beradaptasi dengan kebijakan pemerintah. Dengan begitu, sekolah tidak kehilangan jati dirinya. Seperti halnya nakhoda kapal, kepala sekolah harus pandai membaca arah angin. Kadang kebijakan dari pemerintah datang begitu cepat dan terasa kaku, sementara kondisi di sekolah tidak selalu siap.

Kebijakan yang diambil kepala madrasah juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Misalnya, ketika ia memutuskan untuk memberi ruang lebih bagi guru dalam berkreasi, maka kelas bisa menjadi lebih hidup (Gümüş et al., 2024). Sebaliknya, jika kebijakan terlalu mengekang, guru bisa merasa terbebani, dan akhirnya berdampak pada semangat belajar

siswa. Artinya, kebijakan kepalamadrasah tidak boleh hanya mengutamakan aturan, tapi juga harus mempertimbangkan manusia di dalamnya (Persson et al., 2025).

Kebijakan kepala madrasah bukan sekadar instruksi atau aturan tertulis, melainkan wujud kepemimpinan. Bagaimana seorang kepala madrasah mengambil keputusan akan memengaruhi budaya kerja, motivasi guru, dan kenyamanan siswa. Kepala madrasah yang mampu membuat kebijakan dengan bijak akan menjadikan sekolah bukan hanya tempat belajar, tapi juga ruang tumbuh yang menyenangkan bagi semua warganya (Lundqvist & Westerlund, 2024).

Menurut Zemariam et al., (2023), Mutu pendidikan merupakan aspek krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu dapat melahirkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil ujian, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan. Sekolah perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk

memotivasi siswa (Gurova et al., 2015).

Pendidikan berkualitas baik akan berdampak positif terhadap pembangunan nasional. Namun, tantangan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah kompleks (Asadullah et al., 2025). Keterbatasan dana dan sumber daya manusia merupakan kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut (Muhamedyev et al., 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi implementasinya masih belum optimal di beberapa daerah. Lebih lanjut, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif (Khayati & Selim, 2019). Sekolah harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar secara optimal. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan terkini juga krusial. Melalui sinergi antar berbagai elemen pendidikan, mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan (Xu & Wang, 2025).

Menurut Dembereldorj et al., (2023), kepala madrasah memainkan

peran krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolahnya. Salah satu kebijakan yang sering diterapkan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan. Dengan guru profesional, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif (Xian et al., 2016).

Kepala madrasah juga menerapkan sistem evaluasi berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa dan guru. Evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program (Romlah et al., 2023). Lebih lanjut, kepala sekolah secara aktif membangun komunikasi yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan. Sinergi ini krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistic (Mak et al., 2025).

Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah di Desa Teluk Rendah Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, merupakan

lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama swasta dengan Akreditasi **C+**. Madrasah ini berperan dalam membentuk generasi berilmu dan berakhlak mulia, sekaligus menjadi harapan masyarakat pedesaan untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau. Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah sangat dipengaruhi oleh kebijakan kepala madrasah, terutama dalam pengelolaan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan suasana belajar. Dengan kebijakan yang tepat, kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan menuju arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal 25 agustus 2025, upaya peningkatan mutu di Madrasah Tsanawiyah sebenarnya sudah berjalan, tetapi masih menemui hambatan. Dari segi guru, pemanfaatan metode pembelajaran yang beragam belum optimal sehingga membuat partisipasi siswa kurang aktif. Sarana dan prasarana cukup memadai, namun belum sepenuhnya dilengkapi media pembelajaran modern untuk menunjang efektivitas belajar. Sementara itu, kepala madrasah telah

membuat kebijakan seperti penguatan kedisiplinan, supervisi rutin, dan peningkatan budaya religius, tetapi pelaksanaannya masih terbatas karena kendala waktu, kurangnya dukungan sebagian guru, serta minimnya anggaran untuk mendukung program yang direncanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussa’adah Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussa’adah Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Penelitian kualitatif menekankan penggunaan pendekatan interpretatif dan naturalistik untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan fakta yang terjadi di

lapangan novasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Penelitian kualitatif menekankan penggunaan berbagai pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek yang diteliti (Samsu, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di di Madrasah Tsanawiyah Nurussa’adah dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, tenaga kependidikan, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan (Rijali, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas Mutu pendidikan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan tujuannya. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas guru, proses

pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan bersifat komprehensif dan saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Nurussadah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, madrasah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, khususnya sekolah umum. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi mutu pendidikan di MTs Nurussadah berdasarkan pandangan para pemangku kepentingan serta fakta di lapangan.

Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussadah saat ini masih berada pada kategori belum optimal, yang ditandai dengan status akreditasi madrasah yang masih memperoleh peringkat C. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah masih memerlukan berbagai upaya

perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Mutu pendidikan di MTs Nurussadah tidak berdiri pada satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan, seperti kualitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat atau komite madrasah, sumber daya finansial, serta penerapan standar mutu baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurussadah, diperoleh informasi bahwa beliau menyadari sepenuhnya kondisi mutu pendidikan madrasah yang masih belum maksimal. Kepala madrasah menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan kualitas guru di beberapa bidang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, beliau menegaskan bahwa pihak madrasah terus berupaya melakukan perbaikan secara bertahap dengan memaksimalkan potensi yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Zatil Urpah Selaku Kepala Madrasah dalam wawancara berikut:

“Kalau kita lihat kondisi madrasah ini, memang akreditasinya masih C dan mutu pendidikan belum

bisa dikatakan optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi, mulai dari kualitas guru, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dukungan dari masyarakat atau komite, sampai kondisi keuangan madrasah. Tetapi saya sebagai kepala madrasah selalu berusaha mencari solusi agar mutu pendidikan di MTs Nurussadah ini bisa meningkat dan ke depannya menjadi lebih baik.” (Wawancara 5 November 2025).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat terhadap pentingnya peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah memandang bahwa mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas lulusan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan, baik melalui peningkatan mutu guru, pembenahan sarana dan prasarana, maupun penguatan kerja sama dengan seluruh warga madrasah.

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurussadah

merupakan tanggung jawab bersama. Menurutnya, meskipun kondisi madrasah masih memiliki banyak keterbatasan, pihak manajemen madrasah terus berupaya menjalankan program-program peningkatan mutu secara bertahap dan berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Edi Sulaiman selaku Wakil Kepala Madrasah dalam wawancara berikut:

“Memang harus diakui mutu pendidikan di madrasah ini belum sepenuhnya maksimal. Sarana dan dana juga masih terbatas. Tetapi kami dari pihak manajemen terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki sistem pengelolaan madrasah, dan mendorong guru untuk terus berkembang supaya mutu pendidikan bisa meningkat” (Wawancara 6 November 2025).

Peneliti juhs melakukan wawancara dengan Ibu Lisnawati selaku Guru mengatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Guru menyampaikan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, namun keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat

guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

“Kami sebagai guru tetap berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik kepada siswa. Walaupun fasilitas masih terbatas, kami mencoba menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa tetap bisa memahami materi dengan baik” (Wawancara 7 November 2025).

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Nurlisa selaku guru, menyampaikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerja sama dari seluruh stakeholder madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua, komite, dan masyarakat sekitar.

“Kalau mutu pendidikan mau ditingkatkan, tentu perlu kerja sama semua pihak. Guru saja tidak cukup. Harus ada dukungan dari kepala madrasah, orang tua, komite, dan masyarakat. Selama ini sudah ada usaha ke arah sana, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi” (Wawancara 7 November 2025).

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya keterbatasan fasilitas di madrasah,

namun mereka tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa menyampaikan harapan agar ke depan mutu pendidikan di MTs Nurussaddah dapat terus ditingkatkan, terutama dari segi fasilitas dan kualitas pembelajaran.

“Belajarnya tetap berjalan, cuma memang fasilitasnya masih kurang. Kalau ke depan fasilitas dan pembelajarannya lebih baik, kami sebagai siswa pasti lebih semangat dan nyaman dalam belajar” (Wawancara 8 November 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami peneliti bahwa mutu pendidikan di MTs Nurussaddah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Keterbatasan fasilitas, kualitas guru, dukungan stakeholder, serta kondisi sumber daya finansial menjadi tantangan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, adanya komitmen kepala madrasah, dukungan dari waka dan guru, serta harapan siswa menjadi modal penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ke depannya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di MTs Nurussaddah untuk memperoleh

gambaran nyata mengenai kondisi mutu pendidikan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas tetap berjalan secara tertib dan terstruktur. Guru hadir sesuai jadwal dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Namun demikian, dari hasil observasi juga ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih terbatas. Beberapa ruang kelas dan fasilitas pembelajaran sudah tersedia, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Meskipun demikian, peneliti melihat adanya upaya dari pihak madrasah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal. Guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi sarana yang tersedia, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Menurut Ilham, (2021), kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi penguatan kualitas guru melalui pembinaan dan pelatihan, pengelolaan sarana dan prasarana secara terencana, penerapan manajemen sekolah yang

efektif, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Kepala sekolah juga berperan dalam menetapkan kebijakan internal yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan program sekolah agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian di MTs Nurussadah bahwa kebijakan kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan.

Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Kebijakan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurussadah dalam meningkatkan mutu pendidikan dipandang cukup positif oleh warga madrasah. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dinilai sebagai langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan mutu pendidikan

yang masih dihadapi madrasah, terutama yang berkaitan dengan kualitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana, keterlibatan stakeholder, serta pengelolaan sumber daya finansial. Kebijakan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian target jangka pendek, tetapi diarahkan pada perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurussadah, diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui berbagai kebijakan yang saling berkaitan. Kepala madrasah menekankan bahwa pengembangan profesional guru menjadi prioritas utama, karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Selain itu, kepala madrasah juga berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan, serta mengelola sumber daya keuangan madrasah secara terencana dan efisien. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Zatil selaku Kepala Madrasah MTs Nurussadah sebagai berikut:

“Sebagai kepala madrasah, saya menyadari bahwa mutu pendidikan tidak bisa ditingkatkan hanya dari satu sisi saja. Oleh karena itu, kebijakan yang saya terapkan mencakup pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop agar kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru terus meningkat. Selain itu, kami juga berusaha meningkatkan sarana dan prasarana dengan perencanaan yang matang, pemeliharaan rutin, dan pemanfaatan yang optimal. Kami juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak karena tanpa dukungan stakeholder, madrasah tidak bisa berkembang. Di sisi lain, pengelolaan keuangan juga kami lakukan secara ketat dan terencana agar semua program peningkatan mutu dapat berjalan dengan baik (Wawancara 5 November 2025).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurussadah dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi. Kepala madrasah memandang bahwa pengembangan kualitas guru merupakan fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan, karena

guru berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, upaya tersebut juga harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, kepala madrasah juga menekankan pentingnya kerja sama dan keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan. Menurut pandangannya, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan sinergi antara warga madrasah dan pihak luar, seperti orang tua dan masyarakat. Hubungan yang harmonis dengan stakeholder diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap program-program madrasah, baik secara moral maupun dalam bentuk lainnya. Adapun Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Desa telik Rendah Ilir adalah:

a. Pengembangan Profesional Guru melalui Pelatihan dan Workshop

Pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop merupakan salah satu kebijakan utama kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurussadah. Kebijakan ini dilaksanakan sebagai langkah strategis yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, agar mampu menjalankan tugas pembelajaran secara optimal. Kepala madrasah memandang bahwa mutu pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Melalui kebijakan ini, madrasah berupaya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kebijakan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap profesional guru agar mampu menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Zatil Urpah selaku Kepala Madrasah MTs

Nurussadah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya, peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kualitas guru. Oleh karena itu, saya selalu mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop. Kegiatan ini penting agar kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dapat terus berkembang, sehingga guru mampu mengajar dengan lebih baik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Wawancara 5 November 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kepala madrasah menempatkan pengembangan profesional guru sebagai fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah meyakini bahwa guru yang memiliki kompetensi yang memadai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga mewawancarai Bapak Edi Sulaiman selaku Wakil Kepala Madrasah. Dalam wawancara

tersebut, wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa kebijakan pelatihan dan workshop bagi guru memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mengikuti pelatihan dinilai lebih siap dalam mengelola kelas, lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, serta lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Pelatihan dan workshop sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Setelah mengikuti pelatihan, guru biasanya lebih percaya diri dan mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Walaupun belum semua guru bisa mengikuti pelatihan karena keterbatasan, kami tetap berupaya agar program ini berjalan secara bertahap (Wawancara 6 November 2025).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kebijakan ini sangat

penting dan juga dinilai mampu mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas diri secara berkelanjutan.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara Ibu Lisnawati guru di MTs Nurussa'dah. Guru tersebut menyampaikan bahwa kebijakan pelatihan dan workshop sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengajar. Guru merasa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas pendukung. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Sebagai guru, kami merasa pelatihan dan workshop sangat bermanfaat. Dari kegiatan tersebut, kami mendapatkan wawasan baru tentang cara mengajar dan menghadapi siswa. Walaupun sarana di sekolah masih terbatas, kami tetap berusaha menerapkan hasil pelatihan agar pembelajaran bisa lebih baik (Wawancara 7 November 2025).

Berdasarkan pernyataan guru di atas, dapat dipahami bahwa kebijakan pengembangan profesional guru tidak hanya bersifat formal, tetapi juga

dirasakan secara langsung manfaatnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengetahui dampak kebijakan tersebut dari sudut pandang peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi lebih mudah dipahami dan tidak monoton. Siswa juga merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh siswa sebagai berikut:

“Sekarang cara mengajar beberapa guru lebih jelas dan tidak membosankan. Kadang guru juga menggunakan cara yang berbeda, jadi kami lebih semangat belajar di kelas (Wawancara 8 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop merupakan salah satu langkah strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di

MTs Nurussadah. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan sarana dan kesempatan pelatihan, kebijakan ini telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurussadah, kebijakan pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, madrasah tetap berupaya menjalankan kebijakan ini secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Menurut Rasyid et al., (2024),

pelatihan dan workshop bagi guru merupakan salah satu langkah penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sehingga mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan profesional yang dilakukan secara berkesinambungan juga memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, serta menerapkan berbagai inovasi pembelajaran yang berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu kebijakan strategis yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurussadah. Kebijakan ini dilandasi oleh pemahaman bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam

mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kepala madrasah memandang bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai, layak, dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga madrasah.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan peningkatan sarana dan prasarana di MTs Nurussadah dilakukan melalui perencanaan yang matang dan terstruktur. Perencanaan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran, penentuan skala prioritas pengadaan sarana, serta penyesuaian dengan kemampuan anggaran madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga menekankan pentingnya pengadaan fasilitas secara efisien agar anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tidak hanya berfokus pada pengadaan, kebijakan ini juga diarahkan pada pemeliharaan fasilitas secara rutin, pemanfaatan sarana secara optimal, serta pelibatan seluruh warga madrasah dalam menjaga kebersihan, keawetan, dan ketersediaan fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Zati Urpah Kepala Madrasah MTs Nurussadah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, kami berusaha menyusun perencanaan yang matang terkait pengadaan fasilitas, menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan madrasah. Selain pengadaan, kami juga sangat menekankan pemeliharaan secara rutin serta pemanfaatan fasilitas secara optimal. Kami melibatkan semua warga madrasah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, agar fasilitas yang ada tetap terjaga kebersihan dan keawetannya sehingga dapat digunakan dalam jangka panjang (Wawancara 5 November 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan peningkatan sarana dan prasarana di MTs Nurussadah tidak hanya berorientasi pada penambahan fasilitas baru, tetapi juga pada pengelolaan dan perawatan fasilitas yang telah tersedia. Kepala madrasah

menegaskan pentingnya peran seluruh warga madrasah dalam menjaga fasilitas agar tetap layak digunakan dan dapat mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurmalisa Kepala Tata Usaha MTs Nurussadah. Dalam wawancara tersebut, Kepala Tata Usaha menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara administratif dan teknis dengan memperhatikan kebutuhan madrasah serta keterbatasan anggaran. Proses pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan fasilitas yang paling mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, pencatatan inventaris dan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin agar sarana yang ada tetap terawat dan dapat digunakan secara optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah. Pengadaan fasilitas dilakukan berdasarkan skala prioritas dan disesuaikan dengan

anggaran yang tersedia. Selain itu, kami juga melakukan pencatatan inventaris serta perawatan secara rutin agar fasilitas yang ada tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa (Wawancara 7 November 2025).

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa kebijakan peningkatan sarana dan prasarana di MTs Nurussadah didukung oleh sistem pengelolaan yang terencana dan terkoordinasi dengan baik melalui peran tata usaha. Perencanaan yang matang, pengadaan yang efisien, serta pemeliharaan yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mengatasi keterbatasan fasilitas yang dimiliki madrasah.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu lisnawati selaku guru tersebut menyampaikan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya lengkap, guru tetap berupaya memanfaatkan sarana yang

ada secara optimal demi kelancaran pembelajaran. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun fasilitas yang tersedia masih terbatas, kami sebagai guru berusaha memanfaatkan sarana yang ada sebaik mungkin. Dengan adanya pemeliharaan yang rutin, fasilitas tersebut masih dapat digunakan dan cukup membantu dalam proses belajar mengajar (Wawancara 7 November 2025).

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dirasakan secara langsung manfaatnya oleh guru. Fasilitas yang terawat, meskipun terbatas, tetap memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pandangan mereka terhadap sarana dan prasarana madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa fasilitas yang tersedia di

madrasah cukup membantu proses belajar, meskipun masih perlu ditingkatkan. Siswa juga menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan fasilitas yang digunakan sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh siswa dalam wawancara berikut:

“Fasilitas di sekolah cukup membantu kami untuk belajar, walaupun belum semuanya lengkap. Kami juga sering diingatkan oleh guru untuk menjaga kebersihan kelas dan fasilitas supaya bisa digunakan terus dan tidak cepat rusak (Wawancara 7 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kebijakan peningkatan kualitas sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurussadah. Kebijakan ini dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pengadaan fasilitas secara efisien, pemeliharaan rutin, pemanfaatan sarana secara optimal, serta pelibatan seluruh warga madrasah dalam menjaga kebersihan dan keawetan fasilitas. Meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, kebijakan ini telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses

pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurussadah, terlihat bahwa pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada. Lingkungan madrasah tampak cukup bersih dan tertata, ruang kelas digunakan secara tertib, serta fasilitas yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, pihak madrasah terus berupaya melakukan peningkatan secara bertahap dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Hal ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Norainun, 2024), yang menyatakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang layak dan terawat mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Selain itu, pemanfaatan sarana pendidikan secara maksimal serta perawatan yang dilakukan secara berkelanjutan

dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendukung penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

c. Menjalin Kerja Sama dan Keterlibatan Seluruh Stakeholder Pendidikan

Kebijakan saya sebagai Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurussadah salah satunya adalah dengan menjalin kerja sama dan meningkatkan keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan. Menurut saya, kebijakan ini merupakan proses yang cukup kompleks, namun sangat penting untuk mencapai tujuan bersama serta memastikan terjalinnya hubungan yang harmonis antar seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Dalam pelaksanaannya, saya membagi kebijakan kerja sama ini ke dalam dua bentuk utama, yaitu kebijakan internal dan kebijakan eksternal. Kebijakan internal saya arahkan untuk membangun kerja

sama dan komunikasi yang baik di lingkungan internal madrasah, seperti antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Saya berusaha menciptakan suasana kerja yang saling mendukung, terbuka, dan memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui koordinasi rutin, rapat internal, dan komunikasi yang intens, saya berharap seluruh unsur internal madrasah dapat bekerja secara solid dan saling melengkapi dalam menjalankan tugas masing-masing.

Selain kebijakan internal, saya juga menerapkan kebijakan eksternal dengan melibatkan stakeholder di luar madrasah, seperti komite madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Menurut saya, keterlibatan pihak luar sangat dibutuhkan untuk mendukung program-program madrasah, baik dalam bentuk dukungan moral, pemikiran, maupun dukungan lainnya. Dengan menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan stakeholder eksternal, saya berharap madrasah dapat memperoleh dukungan yang lebih luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Hal tersebut sebagaimana Ibu Zatil Urpah kepala madrasah sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kebijakan saya dalam menjalin kerja sama dengan seluruh stakeholder itu memang prosesnya cukup kompleks, tapi sangat penting. Kami tidak bisa berjalan sendiri. Untuk itu, saya membagi kerja sama ini menjadi dua, yaitu kerja sama internal dan eksternal. Di internal, saya membangun komunikasi dan koordinasi yang baik antara waka, guru, dan seluruh warga madrasah agar punya tujuan yang sama. Sedangkan secara eksternal, kami menjalin hubungan dengan komite dan orang tua siswa supaya tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung program madrasah.” (Wawancara Kepala Madrasah, tanggal 5 Novemeber 2025).

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan menjalin kerja sama dan keterlibatan stakeholder dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah menekankan bahwa keberhasilan program madrasah sangat ditentukan oleh adanya kesamaan visi, kerja

sama yang baik, serta hubungan yang harmonis antara seluruh pihak yang terlibat.

Untuk memperkuat pernyataan Kepala Madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Edi Sulaiman Wakil Kepala Madrasah MTs Nurussadah. Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Madrasah menjelaskan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam menjalin kerja sama dan keterlibatan stakeholder benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari madrasah, khususnya melalui koordinasi internal dan komunikasi yang terarah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Kebijakan kepala madrasah terkait kerja sama itu kami rasakan langsung dalam pelaksanaannya. Secara internal, kami sering melakukan koordinasi antara kepala madrasah, waka, dan guru sebelum mengambil keputusan atau menjalankan program. Semua dibicarakan bersama agar tujuannya sama. Secara eksternal, kepala madrasah juga melibatkan komite dan orang tua dalam kegiatan tertentu, sehingga program madrasah mendapat dukungan dari luar (Wawancara 6 November 2025).

Dari pernyataan Wakil Kepala Madrasah tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan kerja sama yang diterapkan oleh kepala madrasah tidak hanya bersifat konsep, tetapi benar-benar dilaksanakan melalui koordinasi internal yang intens serta keterlibatan pihak eksternal dalam mendukung program madrasah.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Lisnawati guru di MTs Nurussadah. Guru tersebut menyampaikan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam menjalin kerja sama dan keterlibatan stakeholder memberikan pengaruh nyata terhadap suasana kerja dan pelaksanaan tugas guru. Guru merasa lebih dilibatkan dalam kegiatan madrasah dan lebih mudah berkoordinasi dengan pihak manajemen madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sebagai guru, kami merasakan adanya kebijakan kepala madrasah yang melibatkan kami dalam kerja sama internal. Setiap ada program atau kegiatan, kami diajak berdiskusi dan diberi kesempatan menyampaikan pendapat. Selain itu, hubungan dengan orang tua siswa juga menjadi lebih baik karena adanya

komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah. Hal ini membuat kami lebih terbantu dalam menjalankan tugas dan mendukung program madrasah (Wawancara 7 November 2025).

Dari pernyataan di atas, peneliti memahami bahwa kebijakan kepala madrasah dalam menjalin kerja sama internal dan eksternal berdampak positif terhadap kinerja guru. Guru merasa lebih dihargai, didukung, dan dilibatkan dalam setiap kegiatan, sehingga tercipta suasana kerja yang lebih harmonis dan kondusif di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa kebijakan menjalin kerja sama dan keterlibatan seluruh stakeholder merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurussadah. Kebijakan ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu kebijakan internal dan kebijakan eksternal. Kebijakan internal difokuskan pada penguatan komunikasi dan koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru agar seluruh program madrasah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, kebijakan eksternal diarahkan pada pelibatan

komite dan orang tua siswa guna menciptakan hubungan yang harmonis serta memperoleh dukungan terhadap program madrasah.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Nurussadah, terlihat bahwa kerja sama internal antar warga madrasah berjalan dengan cukup baik. Kepala madrasah aktif melakukan koordinasi dengan wakil kepala madrasah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Guru juga terlibat dalam berbagai kegiatan dan menunjukkan sikap kooperatif terhadap kebijakan yang diterapkan. Selain itu, madrasah telah menjalin komunikasi dengan pihak luar, seperti komite dan orang tua siswa, meskipun keterlibatan stakeholder eksternal masih perlu ditingkatkan. Menurut Candra Wesnedi et al., (2024), peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya kerja sama dan keterlibatan berbagai pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran aktif stakeholder, baik dari unsur internal maupun eksternal sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta orang tua peserta didik, memiliki

kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Melalui kerja sama yang terbangun secara baik dan berkesinambungan, pelaksanaan program sekolah dapat berjalan lebih optimal, komunikasi antar pihak menjadi lebih efektif, serta tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai secara bersama-sama.

d. Mengoptimalkan Sumber Daya Finansial

Mengoptimalkan sumber daya finansial merupakan salah satu kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurussadah. Kebijakan ini dilaksanakan dengan tujuan agar pengelolaan keuangan madrasah dapat berjalan secara efektif, transparan, dan tepat sasaran. Kepala madrasah memandang bahwa keterbatasan dana bukan menjadi penghalang utama dalam peningkatan mutu pendidikan apabila pengelolaannya dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan pengelolaan sumber daya finansial dilakukan melalui perencanaan anggaran yang ketat, pemantauan arus kas secara rutin, serta pengalokasian dana secara

bijaksana. Perencanaan anggaran dilakukan dengan membuat rincian kebutuhan keuangan madrasah, sehingga dapat dibedakan antara kebutuhan yang bersifat esensial, kebutuhan yang bersifat fleksibel, serta pengeluaran yang tidak prioritas. Selain itu, kepala madrasah juga menekankan pentingnya pengalokasian dana untuk tabungan darurat guna mengantisipasi kebutuhan mendesak yang tidak terduga.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Zatil Urpah Kepala Madrasah MTs Nurussadah dalam wawancara berikut:

“Dalam mengelola keuangan madrasah, kami berusaha melakukan perencanaan anggaran secara ketat. Setiap pengeluaran dirinci sesuai kebutuhan, mana yang benar-benar penting dan mana yang masih bisa ditunda. Kami juga memantau arus kas secara rutin dan menyisihkan dana untuk tabungan darurat agar madrasah tetap bisa berjalan ketika ada kebutuhan mendesak (Wawancara 5 November 2025).

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti juga mewawancarai Ibu Aripah selaku bendahara madrasah. Berdasarkan hasil

wawancara, bendahara menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan madrasah dilakukan secara terencana dengan pencatatan yang rapi dan pemantauan arus kas harian. Hal ini dilakukan agar penggunaan dana dapat dikontrol dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Kami selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari. Anggaran dibuat secara rinci agar jelas mana kebutuhan utama madrasah dan mana yang bisa disesuaikan. Dengan cara ini, penggunaan dana bisa lebih terkontrol dan transparan (Wawancara 8 November 2025).

Selanjutnya, Wakil Kepala Madrasah menyampaikan bahwa kebijakan pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh kepala madrasah membantu kelancaran pelaksanaan program madrasah. Dengan adanya perencanaan dan pengawasan keuangan yang baik, program-program madrasah dapat disesuaikan dengan kemampuan dana yang tersedia. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Pengelolaan keuangan yang terencana sangat membantu kami dalam menjalankan program madrasah. Setiap kegiatan disesuaikan dengan anggaran yang ada, sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan tidak menimbulkan masalah keuangan (Wawancara 6 November 2025).

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Nurmalisa guru di MTs Nurussadah. Guru tersebut menyampaikan bahwa kebijakan pengelolaan keuangan yang tertata membuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terencana, meskipun dengan keterbatasan dana. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Walaupun dana madrasah terbatas, kami merasakan pengelolaannya cukup tertib. Kegiatan pembelajaran tetap berjalan karena anggaran sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan (7 November 2025).

Peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengetahui dampak kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik meskipun fasilitas belum sepenuhnya lengkap.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan madrasah cukup mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Pernyataan siswa sebagai berikut:

“Walaupun fasilitas belum lengkap, kegiatan belajar tetap berjalan. Kami tetap bisa belajar dengan baik sesuai jadwal (Wawancara 8 November 2025).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Nurussadah, terlihat bahwa pengelolaan sumber daya finansial dilakukan secara tertib dan terencana. Hal ini ditunjukkan dengan tetap berjalannya kegiatan pembelajaran, program madrasah, serta aktivitas administratif sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tidak ditemukan adanya program yang terhenti akibat kendala keuangan. Pihak madrasah tampak berupaya menggunakan dana secara efisien dengan memprioritaskan kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam mengoptimalkan sumber daya finansial telah dilaksanakan dengan cukup baik meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian oleh Aliyansah et al., (2019), pengelolaan keuangan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penyusunan anggaran berdasarkan skala prioritas, pengawasan penggunaan dana secara berkala, serta pengalokasian dana secara tepat dapat membantu satuan pendidikan tetap melaksanakan program pembelajaran secara optimal meskipun berada dalam kondisi keterbatasan finansial. Oleh karena itu, kebijakan kepala madrasah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya finansial memiliki kontribusi penting terhadap keberlangsungan dan kualitas proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurussa'adah Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi masih tergolong belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh status akreditasi madrasah yang masih berada pada peringkat C serta keterbatasan pada beberapa aspek pendidikan, seperti kualitas guru,

sarana dan prasarana pembelajaran, dukungan stakeholder, dan sumber daya finansial. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap berjalan secara tertib dan terencana dengan kehadiran guru yang konsisten. Kepala madrasah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap. Kebijakan tersebut meliputi pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop yang berdampak positif terhadap kesiapan guru, variasi metode pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana dilakukan melalui perencanaan, pengadaan bertahap, dan pemeliharaan rutin meskipun fasilitas masih terbatas. Kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan warga madrasah, komite, dan orang tua siswa, serta mengelola sumber daya finansial secara terencana dan berbasis skala prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, N., Irby, B. J., Lara-Alecio, R., & Tong, F. (2022). The Influence of University Principal Preparation Program Policies on the Program Internship. *SAGE Open*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/21582440221117110>
- Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *al-Fikar: Jurnal For Islamic Studies*, 4(1), 181–202. https://al-fikar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- Aliyansah, Umar, S., & Wahyudi. (2019). Strategi Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Interpreting Social and Behavioral Research*, 3, 59–62.
- Andersson, R. (2022). Policy and identification: Exploring the influence of identity perceptions on school leader sense-making in the Swedish school-age Educare. *Management in Education*, 36(2), 57–63. <https://doi.org/10.1177/0892020620953594>
- Arifin, F., & Ulfiah. (2022). Management Of Strengthening Character Education In Fostering Morals Of Karimah Students At Madrasah Tsanawiyah, Bandung Regency No Title. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*. <https://scispace.com/pdf/management-of-strengthening-character-education-in-fostering-1lfq8zvu.pdf>
- Asadullah, M. N., Jilani, A. H., Negara, S. D., & Suryadarma, D. (2025). Improving the quality of basic education in ASEAN—Emerging challenges and reforms. *International Journal of Educational Development*, 116(December 2024), 103292.

- <https://doi.org/10.1016/j.ijeducv.2025.103292>
- Budhi Fatanza Wiratama, Z. S. (2023). Measuring the Development of Islamic Education in Indonesia No Title. *Muslim Education Review*, 2, 27. [file:///C:/Users/hp/Downloads/161-Article Text-720-1-10-20230713 \(1\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/161-Article%20Text-720-1-10-20230713%20(1).pdf)
- Candra Wesnedi, Ahmad Syukri, & Kasful Anwar. (2024). Komitmen Kerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kepulauan Riau. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 107–123. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i4.311>
- Dembereldorj, Z., Gompil, B., & Davaadorj, T. (2023). Contributing factors to perceived educational quality in Mongolia: Developing instruments using principal component analysis. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2253712>
- Donaldson, M. L., Mavrogordato, M., Youngs, P., Dougherty, S., & Al Ghanem, R. (2021). "Doing the 'Real' Work": How Superintendents' Sensemaking Shapes Principal Evaluation Policies and Practices in School Districts. *AERA Open*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/2332858420986177>
- Drake, T. A., & Bastian, K. C. (2024). The Geography of Principal Internships in North Carolina. *AERA Open*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/23328584231219994>
- Forde, C., Torrance, D., Mitchell, A., McMahon, M., & Harvie, J. (2022). Education governance and the role of the headteacher: The new policy problem in Scottish education. *Management in Education*, 36(1), 18–24. <https://doi.org/10.1177/08920206211057348>
- Gümüş, S., Şükrü Bellibaş, M., Şen, S., & Hallinger, P. (2024). Finding the missing link: Do principal qualifications make a difference in student achievement? *Educational Management Administration and Leadership*, 52(1), 28–51. <https://doi.org/10.1177/17411432211051909>
- Gurova, G., Piattoeva, N., & Takala, T. (2015). Quality of education and its evaluation: An analysis of the Russian academic discussion. *European Education*, 47(4), 346–364. <https://doi.org/10.1080/10564934.2015.1107377>
- Ilham. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. 2, 154–161.
- Khayati, A., & Selim, M. (2019). The status of innovation in Saudi Universities. *Cogent Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1653635>
- Latief Suryawahyuni, S. Y. A. (2021). The Development of Islamic Education and Strengthening of National Education System of Indonesia. *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)*, 4, 2. <https://scispace.com/pdf/the-development-of-islamic-education-and-strengthening-of-23jwfnv4xd.pdf>

- Liljenberg, M., & Andersson, K. (2021). Relations between an improving Swedish LEA and school principals with joint quality and improvement responsibilities. *Education Inquiry*, 12(2), 147–162. <https://doi.org/10.1080/20004508.2020.1802851>
- Liljenberg, M., & Samuelsson, K. (2025). Contradictory policy demands – perspectives on educational leaders' shared responsibility for. *International Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2024-0582>
- Liu, C., Hu, F., Yao, D., & Li, B. (2025). Economic policy uncertainty exposure and the valuation of non-financial assets: an analysis of Australian listed firms. September. <https://doi.org/10.1108/CAFR-08-2024-0128>
- Lundqvist, C., & Westerlund, S. (2024). Principals' Enactment of Policy on Research-based Education: Interpreting and Facilitating Policy in Local School Settings in Sweden. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 68(2), 320–339. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2148270>
- Mak, V., Brand, G., Kovach, N., & Morphet, J. (2025). Exploring priority areas to establish quality improvement education partnerships: A nominal group technique study. *Journal of Professional Nursing*, 60(December 2024), 101–106. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2025.07.008>
- Muhamedyev, R., Yakunin, K., Kuchin, Y. A., Symagulov, A., Buldybayev, T., Murzakhmetov, S., & Abdurazakov, A. (2020). The use of machine learning “black boxes” explanation systems to improve the quality of school education. *Cogent Engineering*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311916.2020.1769349>
- Norainun, N. (2024). Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Desa Teluk Tigo Kecamatan Cerminan Gedang Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(1), 28–42. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i1.166>
- Persson, R., Demir, E. K., & Wennberg, K. (2025). Principal instructional leadership and teacher collaboration: A longitudinal study of the influence on pupil achievement. *Educational Management Administration and Leadership*, 1–21. <https://doi.org/10.1177/17411432251350793>
- Rasyid, M., Khabib, M. A., Qonita, N., Yetri, Y., & Junaidah, J. (2024). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 603. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3094>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Romlah, S., Imron, A., Maisyaroh, Sunandar, A., & Dami, Z. A. (2023). A free education policy in Indonesia for equitable

- access and improvement of the quality of learning. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2245734>
- Samsu. S. (2021). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) (Nomor May 2021).
- Strang, A., Sewell, D., Kim, A., Alcedo, K., & Rosenbluth, D. (2024). Principal trade-off analysis. *Information Visualization*, 23(3), 258–271. <https://doi.org/10.1177/14738716241239018>
- Susanto, H., & Sasongko, R. N. (2021). Teachers' Professionalism in Improving the Quality of Madrasah Education in The Era of Globalization. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4. [file:///C:/Users/hp/Downloads/51-Article Text-1387-1618-10-20210330.pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/51-Article%20Text-1387-1618-10-20210330.pdf)
- Xian, S., Xia, H., Yin, Y., Zhai, Z., & Shang, Y. (2016). Principal component clustering approach to teaching quality discriminant analysis. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1194553>
- Xu, Y., & Wang, J. (2025). Design and implementation of information system for vocational education quality assessment based on CNN-BiGRU. *Systems and Soft Computing*, 7(July), 200359. <https://doi.org/10.1016/j.sasc.2025.200359>
- Young, M. D., Diem, S., & Sampson, C. (2024). The Vital Necessity of Critical Education Policy Research. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 46(2), 397–405. <https://doi.org/10.3102/01623737241239985>
- Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, R. S. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 2.
- Zemariam, A. B., Ergetie, F. S., Mihretie, T. M., Debasu, Z., & Kassaw, A. T. (2023). Assessment of Quality of Education in the Case of Bahir Dar Health Science College, Northwest Ethiopia:-A Mixed Method Approach. *Advances in Medical Education and Practice*, 14, 533–546. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S410111>